

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kebudayaan nasional adalah perwujudan karya, cipta, karsa dari anak Bangsa yang merupakan aset negara. Untuk itu karya seni tersebut patut untuk dilestarikan dan dipelajari. Permasalahan yang masih muncul yaitu karya seni milik bangsa yang dicuri atau dibeli begitu saja oleh negara lain. Permasalahan ini terus ada karena tidak ada wadah bagi publik. Untuk itu Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk memfasilitasi ruang publik untuk karya Seni Rupa modern dan kontemporer dengan meresmikan Galeri Nasional Indonesia pada tanggal 8 Mei 1999.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 32 Tahun 2015 Galeri Nasional Indonesia ditugaskan untuk melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, pameran, kemitraan, edukasi, dokumentasi dan publikasi karya seni rupa. Selain itu, Galeri Nasional Indonesia juga mempunyai tujuan untuk masyarakat sebagai tempat melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi seni rupa sebagai sarana edukasi, serta media peningkatan kreatifitas dan apresiasi seni.

Selain sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa modern dan kontemporer bangunan dari Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu bangunan heritage di Jakarta. Bangunan heritage merupakan bangunan yang harus dirawat dan dilindungi agar terjamin keotentikannya, untuk melestarikan sebuah bangunan cagar budaya, negara bertanggung jawab dalam melakukan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan cagar budaya, hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Pada tahun 1900an Gedung yang berarsitektur kolonial Belanda ini awalnya dipergunakan untuk Asrama khusus bagi wanita, sebagai usaha pendidikan yang pertama di Hindia Belanda. Lalu pada tahun 1962 Gedung diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya dijadikan sebagai Galeri Nasional Indonesia.

Sejak berdirinya Galeri Nasional Indonesia, fokus dari program Galeri Nasional Indonesia yaitu perawatan koleksi karya seni (konservasi, restorasi) dan akuisisi karya seni sehingga sampai saat ini GNI memiliki kurang lebih sekitar 1800 karya seni rupa berupa lukisan, grafis, patung, keramik, sketsa, desain grafis, fotografi, ilustrasi, seni instalasi, seni kriya, dan media alternatif lainnya yang dapat dikategorikan sebagai seni rupa modern dan kontemporer.

Pada tahun 2017, Galeri Nasional Indonesia membagi fokusnya untuk mengembangkan fasilitas ruang publik untuk karya seni rupa modern dan kontemporer. Fasilitas penunjang untuk kebutuhan publik yang ada di Galeri Nasional Indonesia antara lain museum seni atau pameran tetap, pameran temporer, seminar, workshop, toilet, mushola, café, art shop, ruang komunitas dan perpustakaan untuk koleksi seni dalam bentuk majalah, buku, makalah, katalog arsip, dan lain-lain.

Berdasarkan data jumlah pengunjung Galeri Nasional Indonesia tahun 2018 tercatat mencapai 274.523 orang. Tetapi angka ini menurun hingga pada tanggal 30 November 2019 pengunjung Galeri Nasional Indonesia tercatat 201.587 orang. Hal ini dikarenakan jumlah pameran temporer pada tahun 2019 lebih sedikit dari pameran temporer tahun 2018. Untuk pameran tetap yang mengoleksi karya seni akuisisi Galeri Nasional Indonesia hanya dikunjungi sekitar 24% dari pengunjung pameran temporer. Masyarakat lebih tertarik dengan pameran temporer yang dihadirkan oleh seniman populer yang memiliki nilai edukasi yang lebih informatif dan rekreatif. Mempunyai system display berbeda dengan penyampaian pesan karya dengan baik. Sedangkan, pameran tetap belum menerapkan nilai tersebut dengan baik. Sehingga masyarakat kurang tertarik dengan pameran tetap di Galeri Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi masih terdapat beberapa permasalahan mengenai interior pada fasilitas publik. Seperti kurang tepatnya alur kegiatan pengunjung karena letak fasilitas publik yang terlalu jauh satu sama lain. Permasalahan alur sirkulasi pengunjung pada area pameran tetap, dikarenakan system display yang dipamerkan kurang menarik. Alur storyline yang terpisah dan display karya yang tidak diubah dalam jangka waktu yang lama. Selain itu perlu penempatan karya dan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan karya yang dipamerkan, sehingga pesan yang ingin disampaikan pada setiap

karya seni sesuai dengan tujuannya. Dan permasalahan ruang seminar dan workshop yang membutuhkan ruang berbeda serta fasilitas perpustakaan yang tidak memenuhi standarisasi. Dengan fenomena dan isu tersebut perlu adanya perancangan ulang pada fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dari fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia yang diambil dari hasil survey masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Galeri Nasional Indonesia kurang memperhatikan flow activity dengan kedekatan ruang fasilitas publik yang ada dan kurangnya sarana yang mendukung visi Galeri Nasional Indonesia sebagai ruang publik untuk kegiatan seni yang edukatif dan rekreatif.
- b. Kondisi fasilitas ruang seminar yang tidak memiliki system akustik dan sering kali beralih fungsi menjadi ruang workshop dan fasilitas perpustakaan yang kurang terorganisir dengan baik bahkan pengunjung tidak mengetahui adanya perpustakaan di Galeri Nasional Indonesia.
- c. Kurangnya pencahayaan pada ruang galeri seni pameran tetap dan system display karya yang kurang informatif dan rekreatif sehingga banyak masyarakat yang belum tertarik untuk mengunjungi pameran tetap.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang flow activity dan organisasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia dan dengan suasana baru sebagai Galeri Seni Rupa yang bersifat informatif dan rekreatif?
- b. Bagaimana merancang system pencahayaan, penghawaan, dan system display yang sesuai dengan standar galeri seni agar koleksi yang dipamerkan tetap menarik dan terjaga?

- c. Bagaimana mewujudkan rancangan ulang interior Galeri Nasional Indonesia sebagai tempat melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi seni rupa modern dan kontemporer sebagai sarana edukasi atau media peningkatan kreatifitas dan apresiasi seni rupa?

1.4 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

- a. Merancang interior fasilitas publik yang ada di Galeri Nasional Indonesia dengan alur sirkulasi pengunjung dan kedekatan ruang yang sesuai juga penambahan sarana yang informatif dan rekreatif.
- b. Menciptakan interior ruang seminar dan ruang workshop dengan standarisasi ruang yang baik.
- c. Menciptakan interior perpustakaan Galeri Nasional Indonesia dengan standarisasi perpustakaan yang baik.
- d. Menciptakan alur sirkulasi pengunjung yang baik dan system display karya di pameran tetap Galeri Nasional Indonesia lebih informatif dan interaktif sehingga koleksi karya mudah dipahami dan menjadi tujuan rekreasi edukatif masyarakat.
- e. Melestarikan dan mempertahankan keotentikan dari Gedung Galeri Nasional Indonesia berarsitektur kolonial yang termasuk ke dalam kompleks Kawasan Heritage di Jakarta.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ditargetkan dari perancangan Galeri Nasional Indonesia di Jakarta adalah:

- a. Mendukung program Galeri Nasional Indonesia di masa depan dengan fasilitas publik yang mendukung baik dari kebutuhan ruang maupun luasannya yang sesuai mulai dari pengelolaan dan ruang pameran yang representatif.

- b. Menyediakan pusat kegiatan seni rupa sebagai tempat untuk edukasi dan rekreasi bagi pelaku seni untuk memamerkan karya dan masyarakat agar dapat melestarikan budaya Indonesia dengan mengapresiasi karya seniman seni rupa modern dan kontemporer.

1.5 Batasan Perancangan

1.5.1 Pencapaian Keluasan Minimal

Pencapaian keluasan minimal dalam perencanaan dan perancangan interior fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia adalah $\pm 2700\text{m}^2$. Yang terdiri dari gedung B lantai 1 $\pm 1350\text{m}^2$ dan Gedung B lantai 2 $\pm 1350\text{m}^2$ dengan kebutuhan ruang sebagai berikut:

No.	Fasilitas/Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Luasan Ruang
1.	Pameran Tetap (Galeri 1)	Ruang 1	80 m ²
		Ruang 2	80 m ²
		Ruang 3	80 m ²
		Ruang 4	80 m ²
		Ruang 5	95 m ²
		Ruang 6	95 m ²
		Ruang 7	95 m ²
2.	Pameran Tetap (Galeri 2)	Ruang 8	80 m ²
		Ruang 9	80 m ²
		Ruang 10	160 m ²
		Ruang 11	200 m ²
3.	Pameran Temporer		640 m ²
4.	Ruang Seminar		171,5 m ²
5.	Ruang Workshop	Workshop Sketsa	57,6 m ²
		Workshop Lukis	57,6 m ²
6.	Perpustakaan	Ruang Koleksi buku	115 m ²
		Multimedia	115 m ²
		Kids Zone	115 m ²
7.	Café		70 m ²
8.	Komunitas KamiSketsa		21,6 m ²
9.	Area Resceptionist		57,6 m ²
10.	Audio Visual		57,6 m ²

Tabel 1.1 Kebutuhan ruang Galeri Nasional Indonesia

Sumber: Dok. Pribadi

1.5.2 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan Interior mencakup berbagai aspek, baik dari segi pengguna, bangunan, fasilitas, lingkungan dan faktor lainnya yang akan menjadi pertimbangan dalam proses merancang ulang fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia sebagai berikut :

- a. Manusia dan penataan ruang meliputi: User (pengguna ruang), aktivitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, layout.
- b. Karakter ruang meliputi tema dan konsep, gaya, warna, tekstur, pencapaian suasana dan elemen estetis.
- c. Pengisi ruang meliputi Fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif.
- d. Elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding dan plafon.

1.5.3 Batasan Lokasi

Lokasi Perancangan beralamatkan di Jl. Medan Merdeka Tim. No.14, RT.6/RW.1, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Bertempat di tengah kota gedung Galeri Nasional Indonesia merupakan tempat yang strategis karena dekat dekat dengan Monumen Nasional dan Stasiun Gambir. Dengan luas tanah 16.271m² dan luas keseluruhan bangunan 6.346m² dengan bagian utara berbatasan dengan Wisma Pertamina, bagian selatan berbatasan dengan Gedung Kementrian Kelautan dan Perikanan, bagian timur berbatasan dengan Gedung sekolah dasar dan bagian barat berbatasan dengan Jl. Medan Merdeka Timur.



Gambar 1.1 Site Plan Galeri Nasional Indonesia

Sumber: Dok. Pribadi

1.5.4 Batasan Organisasi Ruang

Batasan perancangan organisasi ruang berfokus pada fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia dengan pembagian zoning blocking untuk memisahkan antara zona publik dan non publik. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka akan direncanakan perancangan alur sirkulasi untuk pengunjung dengan kedekatan ruang fasilitas publik. Seperti pemindahan perpustakaan dekat dengan area lobby pameran tetap, pemisahan antara ruang seminar dan workshop, serta perancangan ulang fasilitas lainnya seperti café dan ruang komunitas KamiSketsa. Ruang audio visual dan media center dekat dengan information center. Sementara itu, pameran tetap Galeri Nasional Indonesia memiliki 2 galeri dengan total 16 ruang dengan tema berbeda berdasarkan sejarah koleksi karya.

1.5.5 Pendekatan Perancangan Tema

Perancangan fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia akan berfokus pada fasilitas yang edukatif dan rekreatif sesuai dengan visi misi Galeri Nasional Indonesia dengan kebutuhan masyarakat. Bangunan di Galeri Nasional Indonesia adalah Gedung heritage

yang juga termasuk ke dalam cagar budaya yang harus dilestarikan, untuk itu pendekatan perancangan akan menerapkan konsep yang sesuai dengan ciri khas Gedung heritage dan koleksi karya Galeri Nasional Indonesia yang umumnya berkaitan dengan sejarah Seni Rupa Modern dan Kontemporer di Indonesia. Tema yang akan di adaptasi dalam perancangan ulang Galeri Nasional Indonesia yaitu “Simplicity of Colonial Style”.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari perancangan Galeri Nasional Indonesia ini antara lain:

1. Manfaat bagi Masyarakat

Memberi fasilitas publik sebagai tempat rekreasi dan edukasi tentang seni rupa, seni kontemporer, dan seni rupa modern kepada masyarakat.

2. Manfaat bagi Institusi

Memberi referensi para institusi dari berbagai bidang untuk berkumpul seperti mengadakan komunitas seni dan menyediakan ruang pameran, ruang seminar, hingga ruang workshop yang sesuai dengan standar interior pameran dan tata display.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia agar lebih sistematis, diantaranya dilakukan tahap sebagai berikut:

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan interior fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia ini dilakukan dengan

beberapa cara, diantaranya wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi dan pengumpulan data sekunder meliputi studi literatur dari berbagai jurnal, artikel, karya tugas akhir dan buku yang relevan dengan perancangan.

a. Wawancara

Dalam tahap ini secara langsung mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan yaitu tentang fasilitas publik yang ada di Galeri Nasional Indonesia secara mendalam dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan langsung di Galeri Nasional Indonesia dengan salah satu kurator di Galeri Nasional Indonesia yaitu Bapak Teguh dan Ibu Daniar selaku humas. Tujuan dari wawancara dengan pengelola Galeri Nasional Indonesia untuk melihat gambaran aktivitas dan fasilitas yang ada untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat untuk mengetahui fasilitas seperti apa yang dibutuhkan oleh pengunjung.

b. Observasi

Observasi atau survei lapangan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi eksisting dari Galeri Nasional Indonesia di Jalan Medan Merdeka Timur No. 14, Gambir, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi eksisting dari Galeri Nasional Indonesia. Dan mengetahui batasan rancangan melalui buku sejarah, narasumber, peraturan daerah maupun pemerintah dan mengetahui aktivitas dan masalah pada objek survey.

c. Studi Banding

Studi Banding dilakukan kebeberapa galeri seni, museum, tempat komunitas seni, dan sejenisnya yang memiliki konsentrasi perancangan galeri seni dan program

kegiatan yang berkaitan dengan seni, pengamatan dilakukan di ketiga objek berikut ini:

- Nama Tempat : Art 1 New Museum
Alamat : Jl. Rajawali Selatan Raya No.3, Sawah Besar, Jakarta Utara
Fungsi : Museum, art space, dan institusi seni kontemporer dan modern
- Nama Tempat : Selasar Sunaryo Art Space
Alamat : Jl. Bukit Pakar Timur No.100, Kec. Cimenyan, Bandung
Fungsi : Galeri Seni Rupa Kontemporer
- Nama Tempat : NuArt Sculptural Park
Alamat : Jalan Setraduta KII/11, Bandung, Jawa Barat
Fungsi : Galeri Seni Rupa Kontemporer

Selama melakukan studi banding, perbedaan yang mencolok adalah tata display di galeri seni berbeda, fasilitas yang disediakan oleh setiap galeri yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan di area sekitar site berada. Masih banyak masyarakat yang belum tertarik mengunjungi galeri seni rupa khususnya yang mengoleksi karya seni rupa bersejarah.

d. Studi Preseden

Studi Preseden dilakukan untuk menafsirkan dan mencari standar galeri seni khususnya galeri seni nasional. Studi Preseden juga dilakukan dengan maksud mengkaji nilai-nilai keindahan pada karya-karya desain interior pada galeri seni. Pada penelitian dan perancangan ini akan dilakukan studi preseden pada National Gallery of Arts Washington D.C.

e. Dokumentasi

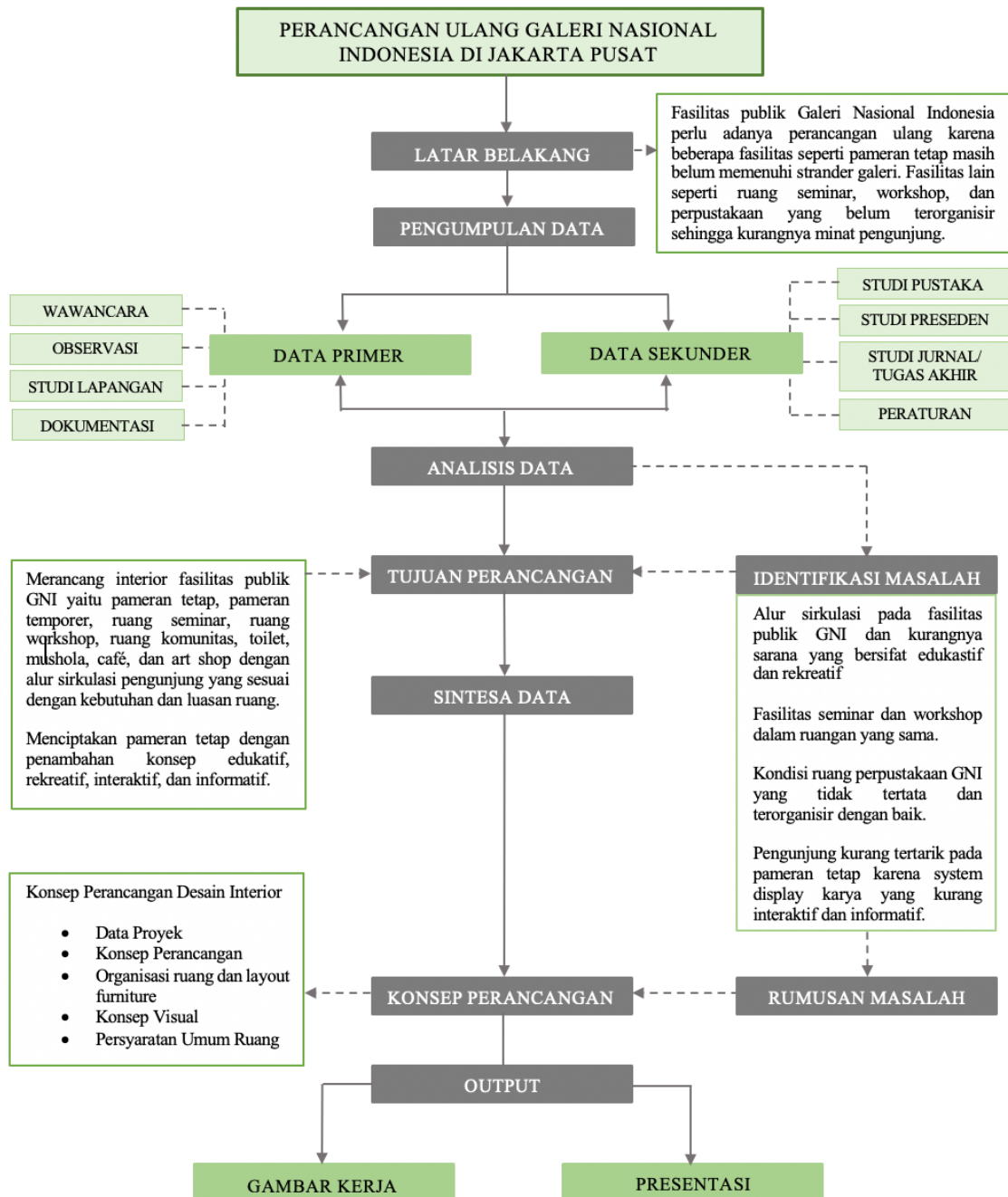
Dokumentasi adalah sebuah kegiatan untuk menghasilkan evidence atau bukti digital untuk dianalisa lebih detail mengenai data-data maupun kondisi eksistingnya.

Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan maupun studi banding dengan cara membuat sketsa detail bangunan atau memotret sisi bangunan terkait kelebihan dan kekurangan objek yang akan dirancang.

f. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan perancangan. Referensi tersebut bisa didapatkan dari artikel, buku, jurnal, makalah penelitian dan situs-situs daring terpercaya lainnya. Adapun beberapa Aturan-aturan pendukung dalam perancangan Galeri Nasional Indonesia

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan Galeri Nasional Indonesia ini antara lain sebagai berikut:

BAB I- PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang pengangkatan perancangan Galeri Nasional Indonesia, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metoda perancangan, Kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II- KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi uraian mengenai kajian literatur dan acuan standarisasi yang akan diterapkan didalam konsep perancangan interior Galeri Nasional. Dimulai dari teori Bangunan galeri seni, ruang pameran hingga standarisasi tata display dalam ruang pameran yang akan dirancang.

BAB III- ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK & ANALISIS DATA

Bab ini berisikan uraian tentang data studi banding mengenai objek perancangan ,deskripsi proyek perancangan, analisis data terkait analisa site, bangunan eksisting, kebutuhan ruang, alur aktivitas, dan lain-lainnya.

BAB IV- KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Galeri Nasional Indonesia.

BAB V- KESIMPULAN & SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisikan simpulan,saran dan kritik bagi pengguna dan penulis.